

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil analisis uji data dan penelitian yang sudah dilakukan pada Bab IV mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap pemecahan masalah, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemecahan masalah dalam Akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa/i prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemecahan masalah dalam Akuntansi yang dimiliki,
2. Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemecahan masalah dalam Akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya kreativitas mahasiswa/i prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemecahan masalah dalam Akuntansi yang dimiliki, dan
3. Kecerdasan emosional dan kreativitas secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemecahan masalah dalam Akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya kecerdasan emosional dan kreativitas mahasiswa/i prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi maka

akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemecahan masalah dalam Akuntansi yang dimiliki.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan mengenai kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap pemecahan masalah dalam Akuntansi, dapat diketahui bahwa implikasi penelitian ini adalah:

1. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan terhadap variabel kecerdasan emosional mahasiswa/i prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi, diketahui bahwa presentase terendahnya adalah pada indikator “Regulasi emosi”. Hal ini kemudian diartikan bahwa mahasiswa/i masih belum mampu untuk dapat meregulasi emosinya atau belum mampu untuk dapat mengenali, menangani, dan mengendalikan emosinya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya disebabkan dikarenakan mahasiswa/i lebih mementingkan bagaimana untuk dapat mewujudkan tujuan dan motivasi mereka terhadap sesuatu, hal ini dapat dibuktikan dengan presentase indikator “Penggunaan emosi” yang memiliki presentase terbesar. Oleh karena begitu banyak tekanan yang dihadapkan oleh tuntutan yang harus mereka penuhi untuk menjadi motivasi mereka dan pada akhirnya mereka tidak begitu mengetahui emosi mereka. Bahkan sampai tidak dapat mengendalikan emosi mereka ketika sesuatu tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan mereka,
2. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan terhadap variabel kreativitas mahasiswa/i prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi

diketahui bahwa presentase terendahnya adalah pada indikator “*Originality*”. Hal ini kemudian diartikan bahwa mahasiswa/i masih belum mampu untuk dapat menciptakan sebuah ide baru ataupun memodifikasi ide lama sehingga menghasilkan ide yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini dapat terjadi salah satunya diakibatkan oleh karena cara berpikir kreatif mahasiswa/i ditekankan pada cara berpikir dengan menjabarkan sebuah ide ataupun gagasan secara rinci ataupun mendetail, hal tersebut dapat terbukti dari adanya presentase terbesar di dalam variabel kreativitas yang dimunculkan adalah pada indikator “*Elaboration*”. Oleh karena mahasiswa/i terlalu mendetail ataupun rinci dalam memikirkan sebuah ide atau gagasan dan pada akhirnya mereka tidak dapat menciptakan terobosan atau ide baru karena semua kemampuan sudah dipakai untuk dapat merinci sebuah ide saja.

3. Melalui hasil data penelitian yang ditemukan terhadap variabel pemecahan masalah dalam Akuntansi untuk mahasiswa/i prodi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi, diketahui bahwa presentase terendahnya adalah pada indikator “Meninjau Kembali”. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa/i hanya berhasil merencanakan penyelesaian masalah Akuntansi berdasarkan rumus yang ada tanpa adanya tindakan untuk pengecekan kembali terhadap hasil yang mereka dapatkan. Padahal hasil yang tertera pada perhitungan mereka belum tentu menunjukkan hasil yang sudah benar. Tetapi mereka mengira dikarenakan sudah sesuai dengan rumus yang ada maka jawaban mereka

dipastikan sudah benar, tetapi masih banyak di antara mereka yang masih melakukan kesalahan perhitungan di dalam menyelesaikan masalah Akuntansi.

5.3 Saran

Berdasarkan implikasi yang sudah dijabarkan pada point sebelumnya, saran yang kemudian dapat menjadi masukan untuk perubahan di masa depan adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel kecerdasan emosional, di antara keempat indikator penelitian yang digunakan, yaitu; “Penilaian emosi”, “Penilaian emosional orang lain”, “Penggunaan emosi”, dan “Regulasi emosi”, indikator “Regulasi emosi” menjadi indikator dengan tingkat presentase terendah yang didapatkan dan mempengaruhi tingkat pemecahan masalah. Untuk dapat melatih tingkat regulasi emosi mahasiswa/i dapat dilakukan dengan sering untuk dapat mengenali emosi diri sendiri dengan mengetahui apa saja yang dapat membuat dirinya senang ataupun sedih. Kemudian dapat pula dilatih dengan cara mengendalikan emosi yang dimilikinya dengan menempatkan emosi pribadinya di hadapan orang lain sehingga nantinya mahasiswa/i dapat dengan baik untuk dapat meregulasikan emosinya.
2. Pada variabel kreativitas, di antara keempat indikator penelitian yang digunakan, yaitu; “*Fluency*”, “*Flexibility*”, “*Originality*”, dan “*Elaboration*”, indikator “*Originality*” menjadi indikator dengan tingkat presentase terendah yang didapatkan dan mempengaruhi tingkat

pemecahan masalah. Untuk dapat meningkatkan tingkat kemampuan mahasiswa untuk dapat menciptakan sebuah pembaruan dapat dilakukan dengan sesering mungkin untuk mengubah cara berpikir mereka yang tadinya hanya mengikuti ide yang ada menjadi menciptakan sebuah pembaruan atau memunculkan sebuah ide baru walaupun ide tersebut bukanlah ide yang besar dan berarti. Karena cara berpikir kreatif tidak dapat tumbuh begitu saja dan memerlukan pelatihan untuk dapat mengembangkannya, dengan sedikit demi sedikit mengembangkan pemikiran dengan memunculkan ide yang baru sehingga pada akhirnya mahasiswa akan terbiasa dan mampu untuk dapat berpikir secara *originality*.

3. Pada variabel pemecahan masalah, di antara keempat indikator penelitian yang digunakan, yaitu; “Memahami masalah”, “Merencanakan penyelesaian”, “Melaksanakan penyelesaian”, dan “Meninjau kembali”, indikator “Meninjau kembali” menjadi indikator dengan tingkat presentase terendah yang didapatkan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan tingkat peninjauan kembali kepada mahasiswa/i mengenai penyelesaian soal dalam Akuntansi adalah dengan pembiasaan melakukan pengecekan setiap kali mengerjakan atau menjawab sebuah soal di dalam Akuntansi. Menekankan kepada mahasiswa/i bahwa hasil yang mereka dapatkan belum pasti benar dikarenakan adanya *human error* terhadap perhitungan yang diberikan. Sehingga perlu adanya

penekanan bahwa penting untuk memastikan hasil jawaban yang diberikan apakah sudah pasti benar ataupun belum.

5.4 Keterbatasan Penulis

Keterbatasan penelitian yang belum dapat dilakukan oleh peneliti akan dibahas melalui *point* berikut, dan diharapkan dengan adanya keterbatasan penelitian ini dapat dilengkapi oleh peneliti selanjutnya di masa yang akan datang, berikut pembahasan keterbatasannya:

1. Cara pengambilan data sampel yang dirasa kurang baik, karena dilakukan hanya dengan melalui media *online*. Sehingga para Responden yang terkendala di dalam media online tidak dapat ikut berpartisipasi dalam pengumpulan data sampel.
2. Terbatasnya ruang dan waktu yang diperlukan di dalam pengambilan data sampel untuk pengujian pemecahan masalah Akuntansi yang baiknya dilakukan dalam satu tempat dan waktu yang bersamaan. Namun dikarenakan oleh adanya keadaan pandemi Covid-19 membuat peneliti hanya bisa mengujikan tes ini melalui *platform online* dengan waktu yang berbeda sesuai dengan keadaan dari masing-masing Responden yang ingin mengisikan tes Akuntansi ini.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Diharapkan untuk kedepannya peneliti selanjutnya dapat mengambil jangkauan populasi yang lebih luas lagi baik itu diambil melalui dua sampai tiga universitas yang berada di wilayah DKI Jakarta.

2. Variabel yang digunakan diharapkan untuk kedepannya diperluas dan dikembangkan dari jangkauan kecerdasan emosi dan cara berpikir kreatif saja. Bisa ditambahkan dengan menyangkutkan pada variabel cara berpikir matematis, cara berpikir kritis, cara berpikir divergen, ataupun menyangkutkannya dengan salah satu metode belajar yang biasa diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.
3. Mengenai cara pengambilan data sampel yang dilakukan, untuk kedepannya diharapkan untuk dapat menyediakan media selain pengambilan secara online. Bisa berupa pengisian formulir secara *print-out* dan juga mengambil data sampel uji tes dengan keadaan ruang dan waktu yang bersamaan untuk setiap Responden dalam satu tempat dan waktu yang sama. Sehingga sampel yang didapatkan akan memperoleh hasil yang lebih menyebar secara merata tanpa adanya penghalang kendala pengisian tes dan angket.